



# **PENGARUH RISIKO KREDIT RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA BANK UMUM DI ASIA TENGGARA PERIODE 2012-2018**

**Deni Sunaryo<sup>1</sup>, Denny Kurnia<sup>2</sup>,  
Yoga Adiyanto<sup>3</sup>, Icin Quraysin<sup>4</sup>**

[denisunaryomm@gmail.com](mailto:denisunaryomm@gmail.com)<sup>1</sup>

**Universitas Serang Raya<sup>1,2,3,4</sup>**  
Jl. Raya Serang-Cilegon KM.05, 42162  
Kota Serang, Provinsi Banten  
Indonesia

*Received Date : 20.09.2020*

*Revised Date : 03.08.2021*

*Accepted Date : 13.12.2021*

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA  
BANDUNG

### **ABSTRACT**

*Profitability is the ability of banks to make profits for a certain period. The amount of profitability of a company tends to be influenced by various risks. Risks that occur will cause losses for the bank if not anticipated from the beginning and is not well managed. The purpose of this study is to determine the effect of credit risk, liquidity risk and operational risk on bank profitability in commercial banks in Southeast Asia for the period 2012-2018. The sample in this study is as many as 10 banking companies through purposive sampling techniques. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 23. The results of this study indicate that partially credit risk (NPL) has no negative and significant effect on profitability (ROA), liquidity risk (LDR) does not have a positive and significant effect on profitability (ROA), operational risk (BOPO) has a positive and significant effect on profitability (ROA), and simultaneously credit risk, liquidity risk and operational risk have a significant and significant effect on profitability.*

**Keywords : Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Profitability, Finance**

### **ABSTRAK**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Besarnya profitabilitas suatu perusahaan cenderung dipengaruhi oleh berbagai risiko. Risiko yang terjadi akan menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak diantisipasi sejak awal serta tidak dikelola dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan perbankan melalui teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), serta secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Profitabilitas, Keuangan**

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam sistem perekonomian suatu negara dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu dampak dari perkembangan perekonomian negara saat ini adalah semakin pentingnya peran industri perbankan. Hal tersebut karena bank berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Kawasan Asia Tenggara termasuk wilayah yang menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan di dunia. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat dan terpercaya. Jika keuangan perusahaan tidak stabil atau tidak sehat akan menimbulkan pengaruh besar terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dengan adanya perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, membuat persaingan bisnis di Asia Tenggara semakin ketat. Hal ini mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan bank menjadi lebih baik sehingga potensi krisis dapat dihindari. Setiap perbankan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya untuk memenuhi tujuan memperoleh suatu keuntungan, dimana tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan profit atau laba.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran keberhasilan bagi perusahaan. Profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk menilai sehat tidaknya suatu bank. Sebagaimana yang dijelaskan dalam PBI No.13/1/PBI/2011 salah satu komponen penilaian tingkat kesehatan bank adalah aspek rentabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien (Saputra & Budiasih, 2016). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik.

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pemberian surat-surat berharga dan penanaman modal lainnya. Untuk mencapai profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Risiko yang dapat dinilai terdiri dari 8 (delapan) antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011). Menurut (Capriani & Dana, 2016) Beberapa risiko yang mempengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari kredit, operasional, dan likuiditas suatu perusahaan. Maka Penulis membatasi

penelitian ini dengan hanya menggunakan tiga variabel saja, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko kredit merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas. Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non-Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi NPL suatu bank mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi, sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar.

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. LDR merupakan indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali apakah bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Sehingga semakin besar LDR semakin besar kredit yang diberikan sehingga mampu meningkatkan pendapatan bunga dan akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Selain risiko kredit dan likuiditas, bank juga harus memperhatikan Risiko operasional. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan sistem teknologi atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional dapat diukur dengan BOPO. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berberapa penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan *Return on Assets* (ROA) telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Anam (2018) dan Kusmayadi (2018) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Sukma *et al* (2019) menunjukkan bahwa variabel risiko pasar diukur dengan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Yusriani (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kusmayadi (2018) menunjukkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menurut Yusriani (2018) dan Prasetyo &

Darmayanti (2015) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Sementara itu, untuk penelitian yang menguji pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA), menurut Sukma (2019), Capriani & Dana (2016), Fatmawati (2015) dan Wibisono (2017) menunjukkan bahwa Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Silaen (2018) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank menurut penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional menjadi masalah penting dalam keuangan perusahaan perbankan. Alasan penelitian terhadap risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang diukur dengan NPL, LDR dan BOPO sangat penting karena sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi di bank harus menjalankan fungsinya yang berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola dana masyarakat. Sehingga sebagai risiko yang berpotensi merugikan bank dapat diantisipasi sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan karena dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu diatas masih saling bertentangan satu sama lain. Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Pandia (2017:71) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset (rata-rata) bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan perusahaan artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dan sebaliknya.

Menurut Pandia (2017:204) Risiko kredit merupakan risiko yang berhubungan dengan sejumlah besar aset yang menghasilkan pendapatan serta merupakan penentu kinerja bank. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur.

Dalam penelitian ini Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non-Performing Loan*. NPL merupakan

perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Kasmir, 2016). NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi NPL mengindikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan yang dijalankan oleh bank, sedangkan semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank.

Menurut Pandia (2017:2015) Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat kurang tersedianya asset likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para calon debitur. Risiko Likuiditas timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, bank tidak mampu menyediakan dana tunai untuk memenuhi kebutuhan transaksi para nasabah dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo lebih kecil dari satu tahun, yang disebabkan karena bank kekurangan likuiditas (Anam, 2018).

Dalam penelitian ini Risiko likuiditas diwakili dengan LDR. Menurut Pandia (2016:119) LDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposan) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

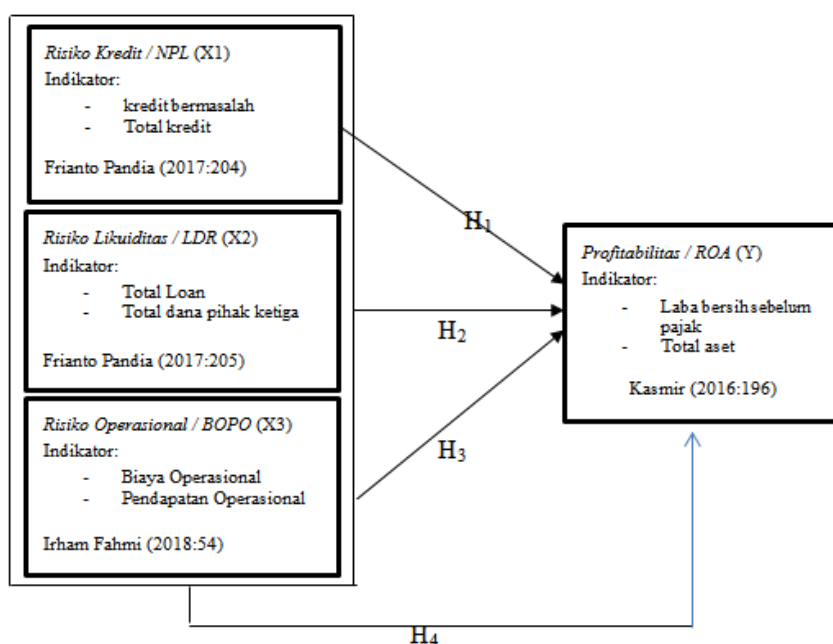
Menurut Fahmi (2018:54) risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*Management Control System*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Seperti risiko pada komputer, kerusakan maintenance pabrik, kecelakaan kerja serta kesalahan dalam pencatatan pembukuan secara manual. Dalam penelitian ini Risiko Operasional diwakili dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (BOPO) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki bank (Pandia, 2017:85). Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien biaya operasional perbankan dalam beroperasi (Gayatri et al., 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Asia Tenggara (Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan

Filipina) periode 2012-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi yaitu: Variabel independen yang mencakup NPL, LDR dan BOPO dan variabel dependen adalah profitabilitas (ROA). Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposivesampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Kriteria penentu sampel antara lain sebagai berikut:

1. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara (Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina) tahun 2012-2018.
2. Bank yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek (Inonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina) selama delapan tahun berturut-turut pada tahun 2012-2018.
3. Bank tersebut memiliki data lengkap terikat dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tahun 2012-2018.
4. Model penelitian dapat dilihat pada gamabr 1 sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Penelitian**

*Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA)*, Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayarn kembali pinjaman oleh debitur (Pandia, 2017:204).

Risiko kredit dalam penelitian ini diwakili oleh *Non-Performing Loan*. NPL digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang mengakibatkan kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan tingkat keuntungan (ROA) menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anam (2018) dan Dedi Kusmayadi (2018) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa risiko kredit yang diwakili dengan NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA), sehingga *H1 : NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum di asia tenggara*

*Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA)*, Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat kurang tersedianya asset likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para calon debitur (Pandia, 2017:205). Risiko likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh Loan to Deposit Ratio. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi LDR, maka laba bank akan meningkat dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Semakin besar kredit yang disalurkan maka pendapatan yang diterima perbankan semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) dan Dwi Agung Prasetyo & Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diwakili dengan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga *H2: Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum di Asia Tenggara*

*Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)*, Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (ManagementControl System) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Seperti risiko pada komputer, kerusakan maintenance pabrik, kecelakaan kerja serta kesalahan dalam pencatatan pembukuan secara manual (Fahmi, 2018:54). Risiko operasional dalam penelitian ini diwakili dengan BOPO. BOPO menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Bank yang efisien salah satunya adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas atau semakin efisien perbankan dalam



beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sukma (2019) dan Ni Wayan Wita Capriani & I Made Dana (2016) menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga *H3: Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum di Asia Tenggara*

*Pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA, Rasio NPL* menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya jika risiko ini bernilai rendah maka risiko yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika semakin besar artinya risiko kredit yang dihadapi bank juga besar dan hal ini akan berdampak terhadap tingkat keuntungan bank. Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya.

Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dari deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan risiko yang harus dihadapi oleh bank. Disamping itu risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anam (2018) dan Dedi Kusmayadi (2018) secara simultan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Sehingga *H4: Pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum di Asia Tenggara.*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NPL	70	,79	3,96	2,1097	,74999
LDR	70	67,80	130,73	89,7269	12,44731
BOPO	70	40,60	80,94	54,4020	11,13844
ROA	70	,70	5,15	1,8660	1,16208
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah IBM SPSS Statistic 23,2020

### ***Uji Normalitas***

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan data sudah terdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi secara normal.

Uji Normalitas terlihat bahwa hasil uji menyatakan nilai Kolmogorov-smirnov (test statistic) sebesar 0.083 dengan signifikansi 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independent), yaitu NPL, LDR, dan BOPO dan variabel terikat/dependen yaitu ROA tersebut sudah memenuhi persyaratan uji normalitas. Oleh sebab itu  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residualnya terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

### ***Uji Autokorelasi***

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.570 yang menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara  $d_l = 1.57452$  dan  $d_U = 1.70278$ . Nilai DW tersebut berada pada daerah hasil yang tidak bisa ditentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi positif atau negatif. Oleh karena itu harus ditunjang dengan Uji Autokorelasi Runs Test. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai asymp sig 2 tailed dari Runs Test sebesar 0.149 yang lebih besar dari 0.05 ( $0.149 > 0.05$ ). Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

### ***Uji Multikolinieritas***

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas terpenuhi, karena semua variabel independen, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terdapat multikolinieritas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terlihat data residual pada kedua model regresi menyebar baik diatas maupun dibawah titik nol dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### ***Uji Hipotesis***

#### ***Regresi Linear Berganda***

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = -0.043$ ,  $X_2 = 0.024$  dan  $X_3 = 3.914$  dan konstanta sebesar -13.716 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -13.716 - 0.043 \text{ NPL} + 0.024 \text{ LDR} + 3.914 \text{ BOPO} + e$$

### ***Uji Signifikan Parsial (Uji t)***

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Risiko Kredit (NPL) diketahui pada persamaan pertama diperoleh nilai t (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL) nilai t-hitung nya lebih kecil dari pada nilai t-tabel ( $0.277 < 1.99656$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.782 > 0.05$ ), artinya H1 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pada variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) nilai t-hitung nya lebih kecil dari pada nilai t-tabel ( $0.026 < 1.99656$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.979 > 0.05$ ), artinya H2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil Uji t pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $6.981 > 1.99656$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) artinya H3 diterima/didukung. Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### ***Uji Signifikan Simultan (Uji F)***

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, nilai Fhitung sebesar 17.758 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Selanjutnya, membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Dimana jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu  $17.758 > 2.74$  dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari pada 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, artinya semua variabel X berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y atau dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018.

### ***Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)***

Berdasarkan nilai koefisien determinasi bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> mencerminkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel-variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software windows SPSS 23 nilai R square sebesar 0.447 atau 44.7%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Profitabilitas (Return On Assets) dipengaruhi oleh seluruh variabel independen yaitu Risiko Kredit (*Non-Performing Loan*), Risiko Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) dan Risiko Operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebesar 44.7% dan sisanya 55.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti Risiko Pasar (Net Interest Margin), Kecukupan Modal (Current Adequacy

Ratio), Dana Pihak Ketiga (DPK), Ukuran Perusahaan (Size), OCF (Operating Cash Flow), EVA (Economic Value Added), rasio utang terhadap equitas dan rasio keuangan lainnya.

### **Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)**

*Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018.*

*Hipotesis pertama* adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. Dari tabel 4.10 diperoleh t-hitung sebesar 0.277 dan nilai t-tabel sebesar 1.99656. Nilai signifikansinya adalah 0.782 yang artinya bahwa variabel Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam (2018) dan Kusmayadi (2018) menyatakan secara parsial variabel risiko kredit (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet (NPL), maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank, sehingga ROA pun ikut menurun.

Namun hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Simamora & Oswari (2019) dan Natalia (2015) yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dalam penelitian ini, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini berarti bahwa NPL bukan menjadi penentu peningkatan jumlah profitabilitas yang diterima oleh bank.

Kondisi ini mengandung arti bahwa peningkatan NPL tidak akan mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara. Begitu juga sebaliknya, penurunan NPL tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena proporsi risiko kredit (NPL) pada Bank Umum yang dijadikan sampel penelitian tergolong rendah, yaitu memiliki rasio *Non-Performing Loan* dibawah 5%, maka dimungkinkan bahwa laba bank masih akan dapat meningkat walaupun NPL naik. Kondisi ini dapat diartikan bahwa walaupun nilai NPL semakin tinggi, tetapi hal tersebut belum tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi profitabilitas yang diterima bagi perusahaan.

Hal itu disebabkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber lain, seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain (*fee-based income*) yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA. Atau mungkin Risiko kredit yang kecil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena Bank Umum yang

dijadikan sampel penelitian mungkin memiliki modal yang tinggi sehingga risiko tersebut bisa dicover dengan modal yang dimiliki bank tersebut.

*Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018*

*Hipotesis kedua* adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas. Dari data diperoleh t-hitung sebesar 0.026 dan nilai t-tabel sebesar 1.99656. Nilai signifikansinya adalah 0.979 yang artinya bahwa variabel Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung atau bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) dan Prasetyo & Darmayanti (2015) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Dimana semakin besar kredit yang disalurkan maka pendapatan yang diterima perbankan semakin besar.

Namun hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam (2018), Natalia (2015) dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit (LDR) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar seperti kredit macet.

Dalam penelitian ini, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya peningkatan atau penurunan tingkat likuiditas bank umum di Asia Tenggara tidak mempengaruhi profitabilitas bank. hal ini mungkin dapat disebabkan karena bank tidak mau menetapkan LDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bank Indonesia telah menetapkan standar LDR antara 78% sampai 92%. LDR bank yang berada dibawah standar menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada diatas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan tidak berpengaruhnya LDR terhadap profitabilitas bank. Dan kemungkinan yang kedua adalah karena besarnya kepemilikan asset dari suatu perbankan. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018.

*Hipotesis ketiga* adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas. Dari data diperoleh t-hitung sebesar 6.981 dan nilai t-tabel sebesar 1.99656. Nilai signifikansinya adalah 0.000 yang artinya bahwa variabel Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan variabel BOPO berpengaruh signifikan diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) yang menyatakan variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Semakin meningkat biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank maka kemampuan menghasilkan keuntungan akan semakin besar. Dengan kata lain, bank yang mampu mengelola biaya sampai ke tingkat yang paling tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Namun hal ini berbanding kebalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019) dan Capriani & Dana (2016) risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Semakin efisiensi suatu bank maka kinerjanya meningkat. Dan kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Dalam penelitian ini, BOPO berpengaruh positif terhadap ROA artinya semakin besar nilai BOPO yang dikeluarkan bank maka semakin meningkat profitabilitas yang didapatkan perbankan. Hal ini bisa dipahami karena dalam melaksanakan fungsi intermediasinya bank memerlukan biaya operasional yang tinggi pula, biaya besar ini akan ditutup dari penghasilan operasional bank yang bersangkutan. Hal ini bisa saja terjadi, karena BOPO meningkat maka biaya operasional meningkat sehingga biaya yang dikeluarkan terbilang efektif untuk meningkatkan profit (laba). Kemungkinan besar biaya yang dapat meningkatkan profitabilitas bank berasal dari biaya bunga yaitu dengan cara mengefektifkan bunga. Apabila biaya bunga meningkat, maka pendapatan biaya bunga pun ikut meningkat sehingga membuat profitabilitas bank meningkat.

*Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018.*

*Hipotesis keempat* adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas. Dari tabel 4.10 diperoleh Fhitung sebesar 17.758 dan nilai Ftabel sebesar 2.74. nilai signifikansinya adalah 0.000 yang artinya bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan secara bersama-sama (simultan) risiko kredit

(NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi (2018) bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko yang dihadapi oleh sektor perbankan adalah hasil dari berbagai keputusan yang dibuat di berbagai bidang, misalnya kredit distribusi, valuta asing, pembayaran dan keputusan keuangan lainnya. Risiko yang dikelola dengan baik akan berdampak positif pada kelangsungan hidup bank, tetapi jika risikonya tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif pada kelangsungan hidup bank, yaitu bank akan mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain, risiko adalah peluang dimana jika dikelola dengan baik akan menghasilkan keuntungan besar. Risiko bank terdiri dari risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (NPL) dan risiko operasional (BOPO) yang jika dikelola dengan baik secara simultan akan mempengaruhi kinerja keuangan (profitabilitas/ROA).

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan secara parsial variabel Risiko Kredit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, secara parsial variabel Risiko Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Sedangkan berdasarkan hasil Uji t secara parsial variabel Risiko Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, serta berdasarkan hasil Uji F secara simultan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### **REKOMENDASI**

Terikat dengan keterbatasan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu bagi pihak perbankan dalam penelitian ini, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini mengandung arti bahwa peningkatan NPL tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank, begitu juga sebaliknya. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber lain, seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain (*fee-based income*) yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA.

Selain itu semakin besar nilai BOPO yang dikeluarkan bank maka dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal ini bisa saja terjadi,

karena BOPO meningkat maka biaya operasional meningkat sehingga biaya yang dikeluarkan terbilang efektif untuk meningkatkan profit (laba). Namun dapat diketahui juga dengan mengefektifkan biaya bunga dapat meningkatkan laba bank dan kepercayaan masyarakat atau nasabah dapat tetap dipertahankan.

Bagi Pihak Lain (Investor) yaitu Investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan perbankan sebaiknya memerhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan. Tingkat kesehatan bank dapat menjadi indikator yang baik dalam menentukan profitabilitas. Disarankan agar lebih memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi pada suatu bank dan perlu memperhatikan faktor yang cukup berpengaruh yaitu profitabilitas sebelum berinvestasi agar tujuan para investor untuk memperoleh laba dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan, serta bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu dan jumlah sampel agar didapatkan data dan hasil yang lebih akurat serta penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti risiko pasar (*Net Interest Margin/NIM*), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* serta *Loan to Funding Ratio (LFR)*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Chairul. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di BEI ( 2012-2016 ) Chairul pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik . Sistem keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Perekembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 255267.
- Edy Saputra, I., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2363–2378.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Risiko Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Iis (2015). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap Roa Bank Go Public. *Artikel Ilmiah. STIE PERBANAS*.
- Gayatri, N. W. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sunarwijaya, I. K. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 73–83.
- Ghazali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Cetakan VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John, R., Simamora, M., & Oswari, T. (2019). *The Effects of Credit Risk* ,



- Operational Risk and Liquidity Risk on the Financial Performance of Banks Listed in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*, VII(5), 182–193. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3605378>
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi 14)*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Korompis, Ria Revianty Nevada; Murni, S. U. V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175–184. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27499>
- Kusmayadi, D. (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, *Non-Performing Loan*, Bopo, and Size on *Return on Assets* in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)*, 3(7), 786–795. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.7.4>
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Pandia, Frianto. (2017). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Prasetyo, D., & Darmayanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 253294.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Kedua Cetakan Ke-1)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Nurul; Saerang, I. s; T. J. E. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2751–2760. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23739>
- Utami & Silaen, Uluan. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol. 6 No. 3, 2018 pp. 123-130 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7860
- Wahyuni, S. F. (2018). Influence of Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio and Loan To Deposit Ratio Toward Return on Asset (ROA) At General Bank National Private Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014. *The 1st Internasional Conference on Economics, Business, and Accounting 2016*, 1, 431–442.
- Yudiartini, D., & Dharmadiaksa, I. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan

- Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 14(2), 1183-1209.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Edisi XXV, 4(002), 1-17.
- Yusup Wibisono, Muhammad. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 - 62.
- Bank Indonesia (2013). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen (Manajemen Risiko). (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan (Penilaian Tingkat Kesehatan Bank). (<http://www.bi.go.id>)
- Bank Indonesia (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com)
- [www.idx.com](http://www.idx.com)
- [www.set.or.th](http://www.set.or.th)
- [www.sgx.com](http://www.sgx.com)
- [www.pse.co.ph](http://www.pse.co.ph)
- <https://www.google.com/amp.kontan.co.id/news/diramal-akan-naik-roa-bank-di-indonesia-jadi-yang-paling-tinggi-se-asia-tenggara>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180913100121-17-32874/moodys-likuiditas-di-asia-masih-ketat>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/05/15/2016-npl-perbankan-indonesia-cukup-tinggi>
- <https://www.google.com/amp/s/jabar.sindonews.com/beritaamp/10331/1/biaya-operasional-bank-di-indonesia-tertinggi-di-kawasan-asean-1568191978>